

PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU MELALUI COACHING DI SDN KALONGAN 01 UNGARAN TIMUR

Chory Praseptiana¹, Ngatijah², Soedjono³

^{1,2,3}PPS MP Universitas PGRI Semarang

¹prasetianachory@gmail.com, ²ngatijah54@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of coaching techniques in increasing the social competence of teachers at SDN Kalongan 01 Ungaran Timur. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews with teachers and students, observations. The results of the research showed that there was an increase in the social competence of teachers at SDN Kalongan 01 after coaching was carried out. It can be seen from the achievements of the Education report card at SDN Kalongan 01, indicator E.1.2. Participation of the Education Unit residents has increased after coaching was carried out by the school principal.

Keywords: social competency, coaching, coach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik *coaching* dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SDN Kalongan 01 Ungaran Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi sosial guru SDN Kalongan 01 setelah dilakukan *coaching*. Terlihat dari capaian raport Pendidikan SDN Kalongan 01 indikator E.1.2 Partisipasi warga satuan Pendidikan mengalami peningkatan setelah dilakukan *coaching* oleh Kepala sekolah.

Kata Kunci: kompetensi sosial, *coaching*, *coach*

A. Pendahuluan

Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi secara positif dan konstruktif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Hal ini melibatkan keterampilan

komunikasi, dan pemahaman terhadap dinamika sosial serta budaya di dalam kelas. Guru yang memiliki kompetensi sosial baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Arends, 2012). Menurut Zins

dkk (2007) ciri-ciri kompetensi sosial yang baik yang dimiliki guru meliputi: (1) memiliki kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan siswa, yang melibatkan empati, memahami kebutuhan siswa, dan kemampuan mendengarkan secara aktif; (2) guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif yang mendorong partisipasi aktif; (3) guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan untuk menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan umpan balik konstruktif; (4) guru harus mampu mendorong kolaborasi dan kerja sama di antara siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Sehingga, Kompetensi ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di SDN Kalongan 01 terlihat beberapa anak masih kurang motivasi dan masih pasif dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru dibutuhkan dalam berkomunikasi kepada peserta didik dan mengkomunikasikan kepada orang tua. Dalam hal ini, guru SDN Kalongan

01 perlu *coach* untuk meningkatkan kompetensi sosialnya . Menurut Nur (2018), adalah proses yang mana individu mendapatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri secara profesional dan menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka. Saat supervisi (pendampingan) ada beberapa masalah dalam bidang kompetensi sosial guru, seperti kurang dalam mengendalikan kelas. Guru kesulitan dalam mengendalikan kelasnya, serta ada beberapa anak yang masih belum mengerjakan tugasnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas sangat perlu adanya pendampingan guru dalam meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga, akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Sosial Guru melalui *Coaching* di SDN Kalongan 01 Ungaran Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik *coaching* dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SDN Kalongan 01 Ungaran Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Gunawan (2014: 82), merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati secara utuh. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dapat memberikan gambaran atau menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Penelitian tentang Studi Penerapan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Kalongan 01 berlokasi di SDN Kalongan 01. Peneliti yang turut atau termasuk dalam objek penelitian akan melakukan penelitian pada 24 November 2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di SDN Kalongan 01 menunjukkan peningkatan kompetensi sosial guru setelah dilaksanakan *coaching*. Teknik ini sebagai cara untuk mengembangkan kompetensi guru. Hal tersebut terlihat dari capaian raport Pendidikan pada indikator 3.1 Partisipasi warga satuan

Pendidikan meningkat daripada tahun sebelumnya.

Dengan adanya teknik *coaching*, diharapkan guru dapat menyampaikan permasalahan yang terjadi kepada kepala sekolah. Sehingga dengan begitu dapat saling berdiskusi dan memberikan masukan antara guru dan *coach*, dalam hal ini peneliti yaitu, kepala sekolah bertindak sebagai *coach* untuk melakukan *coaching* kepada guru di SDN Kalongan 01.

Tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru melalui 5 tahapan penting yaitu, (1) inisiasi, (2) Observasi, (3) Aksi, (4) Refleksi, (5) Evaluasi.

(1) Inisiasi

Pada tahap ini. *coach* berusaha membangun hubungan yang baik dengan *coachee* melalui komunikasi yang positif. Kemudian pada tahap ini disepakati target dari proses *coaching* secara keseluruhan. Oleh sebab itu, proses *coaching* harus terus dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi sosial guru. *Coach* sebagai fasilitator dalam hal ini berupaya untuk menggali potensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogic. Dapat diuraikan bahwa alur inisiasi adalah pencapaian target yang

diharapkan; (a) oleh *coach/ coachee* (guru), (b) Menetapkan target *coaching* (c) Mulai membangun hubungan

(2). Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan guru oleh *coach* dan melakukan pengamatan secara langsung dari apa yang menjadi tantangannya.. Selain itu, *coach* mengumpulkan data observasi dan dokumentasi yang mengukur kompetensi sosial guru. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru di SDN Kalongan 01 setelah mengikuti *coaching* sangat berdampak baik pada peningkatan kompetensi sosial guru

Guru sangat terbantu dalam menentukan Langkah-langkah atau strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan kompetensi sosialnya. Yang perlu diperhatikan dalam *coaching* dibutuhkan kerjasama yang baik sehingga kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa observasi dalam Teknik *coaching* adalah survey awal dan survei proses pelaksanaan teknik

coaching yang dilakukan *coach* pada guru SDN Kalongan 01.

(3). Aksi

Aksi merupakan aktivitas yang direncanakan sebagai tindak lanjut dari sesi *coaching* yang disepakati oleh *coach* dan *coachee* untuk dilakukan oleh *coachee* dalam mencapai target proses *coaching*. Aksi dapat dilakukan oleh *coachee* dalam hal ini guru Bersama-sama dengan *coach*. Dalam proses *coaching*, aksi adalah bentuk partisipatif aktif *coachee* dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas *coaching* dalam rangka membangun kemampuan guru.

(4). Refleksi

Tahap refleksi *coach* akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada *coachee*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran *coachee*. Adapun tujuan dari adanya percakapan yang reflektif antara *coach* dan *coachee* adalah membangun kesadaran dan kemampuan berpikir reflektif dalam diri *coachee*, sehingga kontinu secara independen. Adapun hasilnya adalah guru belum terlalu paham dalam

mengembangkan strategi Melalui wawancara di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi sosial guru dalam hal ini belum maksimal.

(5). Evaluasi

Tujuan dari komponen evaluasi adalah untuk menilai efektifitas proses *coaching* yang sudah berjalan, bukan untuk menilai sang *coachee* adalah sasaran yaitu seorang guru. Setelah dilakukan kegiatan *coaching* maka tahap akhir dilakukan penilaian kepada guru untuk memberikan hasil kepada guru dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitain yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru. Menurut Febriana (2019), Beberapa kompetensi sosial guru yaitu meliputi: (1) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua; (2) bersikap simpatik; (3) dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan Pendidikan; (4) pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra Pendidikan; dan (5) memahami lingkungan sekitarnya.

Memaksimalkan potensi pribadi dan professional berarti setiap orang memiliki potensi dalam dirinya untuk

berhasil baik dalam kehidupan pribadi maupun karier profesional nya, hal ini juga menjadi *goals* dalam proses *coaching* (Amalia I.R. & Siregar M.K. 2018). *Coaching* akan menciptakan rasa kepemilikan, akuntabilitas dan komitmen dari *coaches* yang memungkinkan potensinya tergali lebih luas dan mencapai prestasi yang lebih besar dalam pekerjaan, bisnis maupun kehidupan (Whitmore, S.J., 2017).

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berhubungan secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan Masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2012:27).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peningkatan kompetensi sosial guru SDN Kalongan 01 dapat dilakukan melalui teknik *coaching*. Terlihat dari capaian raport Pendidikan SDN Kalongan 01 indikator E.1.2 Partisipasi warga satuan Pendidikan mengalami peningkatan setelah dilakukan *coaching* oleh Kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia I.R. , & Siregar M.K. . 2018.
Modul 1 Konsep Dasar Coaching;
Loop Certified Profesional Coach
Program. Jakarta: PT. Lingkar
Indonesia Cendikia.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to
Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Febriana, Rina. 2019. Kompetensi
Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. .2012. Standar
Kompetensi dan Sertifikasi Guru.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Whitmore, S. J .2017. *Coaching For
Performance; Principles And
Practice Of Coaching And
Leadership*. London: Nicholas
Brealey Publishing.